

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Sejarah berdirinya MI Darul Hikmah**

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Mapper Proppo Pamekasan hanya bermula dari suatu pendidikan Langgar (surau) yang pada saat waktu itu hanya sebatas berisi pengajian Al-Qur'an dan pembacaan kitab. Seiring berjalannya waktu, berbekal ilmu pengetahuan tentang agama yang didapat waktu masih mondok di pesantren, Ustad Nassiruddin merasa terpanggil untuk ikut meneggakkan tonggak perjuangan islam di desa Mapper melalui pendidikan. Sehingga pada tahun 1986 Ustad Nassiruddin bersama tokoh dan masyarakat desa mapper lainnya bertekat mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Darul Hikmah (Madrasah sore hari atau Madrasah Diniyah), namun masih menumpang di RA Darul Hikmah.<sup>1</sup>

Atas dasar perkembangan Madrasah non formal yang beliau kelola, hingga akhirnya pada tahun 1986 Ustad Nassiruddin bersama tokoh dan masyarakat sekitar mempunyai inisiatif untuk mendirikan lembaga Madrasah formal tingkat dasar karena pada saat itu di desa Mapper hanya terdapat Lembaga Pendidikan Dasar formal (SD) yang pembelajaran hanya terfokus pada pengetahuan umum. Berkat dukungan dari tokoh dan masyarakat inilah akhirnya berdiri sebuah lembaga Pendidikan Islam Formal yang diberi nama MI Darul Hikmah yang

---

<sup>1</sup> Akhmad Syafii, Guru MI Darul Hikmah, *Wawancara langsung*, (08 Desember 2022)

pembelajarannya berisi pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan dan waktu kegiatannya sama dengan sekolah dasar yaitu pada pagi hari. Didirikan MI Darul Hikmah ini tidak lain untuk membentengi para putra putri penerus bangsa agar terhindar dari prngaruh globalisasi yang semakin hari semakin tak terbendung khususnya bagi masyarakat desa mapper kecamatan proppo kabupaten pamekasan.<sup>2</sup>

Sejak pertama kali dibuka hingga sekarang, kendali kepemimpinan (kepala) di MI Darul Hikmah dijabat langsung oleh Ustad Nasiruddin beberapa tenaga pengajarpun direkrut untuk mendidik siswa-siswinya. Pada awal berdirinya MI Darul Hikmah memiliki tenaga pendidik sebanyak 5 orang dan pada saat ini di tahun 2023 guru di MI Darul Hikmah sebanyak 13 orang. Yang dimana kegitan pembelajaran di sekolah ini dimulai pukul 07.00-12.10 WIB.<sup>3</sup> Berikut adalah nama-nama Guru di MI Darul Hikmah tahun 2022/2023 sebagai berikut:

| Nama Guru                     | Pendidikan Terakhir | Jabatan        | Status Kepegawaian | Sertifikasi |       |
|-------------------------------|---------------------|----------------|--------------------|-------------|-------|
|                               |                     |                |                    | Ada         | Tidak |
| NASIRUDDIN, S. Pd. I          | S1                  | Kepala Sekolah | GTY                | V           |       |
| AKHMAD SYAFII, S. Pd          | S1                  | Guru           | GTY                |             | V     |
| ELLYSA DWI YULIANTINA, S. Pd  | S1                  | Guru           | GTY                | V           |       |
| RIRIN SRI KUSTINAH, S. Pd. I  | S1                  | Guru           | PNS                | V           |       |
| NUR ASIZAH, S. Pd. SD         | S1                  | Guru           | GTY                | V           |       |
| YULIASIH, S. Pd               | S1                  | Guru           | GTY                | V           |       |
| RIZQIYATI, S. Pd. I           | S1                  | Guru           | GTY                |             | V     |
| ANDRI DWI APRIYANTO, S. Pd. I | S1                  | Guru           | GTY                |             | V     |
| SAMHAJI                       | SMA                 | Guru           | GTY                |             | V     |

<sup>2</sup> Data Sejarah Sekolah MI Darul Hikmah, Hasil Penelitian Lapangan (08 Desember 2022)

<sup>3</sup> Yuliasih, Guru MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (08 Desember 2022)

|                          |     |      |     |  |   |
|--------------------------|-----|------|-----|--|---|
| MOH. AMIN BAKRI          | SMA | Guru | GTY |  | V |
| MOH. ZAINAL ABIDIN, S.Pd | S1  | Guru | GTY |  | V |
| ACH. FUDLAL, S. Ag       | S1  | Guru | GTY |  | V |

**Gambar 4.1 Daftar Nama Guru MI Darul Hikmah**

## 2. Indentitas sekolah MI Darul Hikmah

| <b>IDENTITAS SEKOLAH</b> |  |
|--------------------------|--|
| <b>NAMA SEKOLAH</b>      | <b>MI DARUL HIKMAH</b>                                     |
| <b>ALAMAT</b>            | <b>Dsn.Mapper Kecamatan Proppo<br/>Kabupaten Pamekasan</b> |
| <b>STATUS SEKOLAH</b>    | <b>Swasta</b>  |
| <b>NO. TELEPON</b>       | 082338860002   |
| <b>NO SK KELEMBAGAAN</b> | MIS/28.0043/2017   |
| <b>TAHUN DIDIRIKAN</b>   | 1986   |
| <b>KODE POS</b>          | 69363  |
| <b>HAK MILIK</b>         | Milik Yayasan  |
| <b>AKREDITASI</b>        | B  |
| <b>NO. SK AKREDITASI</b> | 173/ BAP-S/M/SK/XI/2017                                    |
| <b>LUAS TANAH</b>        | 30 x 25 M <sup>4</sup>                                     |

**Tabel 4.1 Data Sekolah**

<sup>4</sup> Data Sekolah MI Darul Hikmah, Hasil Tahap Penelitian, (08 Desember 2022)

Dan jumlah siswa keseluruhan di MI Darul Hikmah ada 86 siswa yang terdiri dari 40 laki-laki dan 46 perempuan<sup>5</sup> yang dimana disetiap kelasnya memiliki jumlah siswa yang beragam sebagai berikut:

| Kelas         | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|-----------|-----------|--------|
| <b>I</b>      | 7         | 7         | 14     |
| <b>II</b>     | 6         | 10        | 16     |
| <b>III</b>    | 7         | 5         | 12     |
| <b>IV</b>     | 7         | 7         | 14     |
| <b>V</b>      | 4         | 11        | 15     |
| <b>VI</b>     | 9         | 6         | 15     |
| <b>Jumlah</b> | 40        | 46        | 86     |

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik**

Di MI Darul Hikmah juga memiliki beberapa sarana dan prasarana disekolah tersebut, meskipun sarana dan prasarana disekolah tersebut ada beberapa yang memiliki kerusakan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Akhmad Syafii, Guru MI Darul Hikmah, *Wawancara langsung*, (08 Desember 2022)

<sup>6</sup> Data

| No  | Prasarana             | Jumlah | Kondisi      |
|-----|-----------------------|--------|--------------|
| 1.  | Kantor guru           | 1      | Rusak Ringan |
| 2.  | Ruang kepala sekolah  | -      | -            |
| 3.  | Ruang tata usaha      | -      | -            |
| 4.  | Ruang kelas           | 6      | Rusak Ringan |
| 5.  | Aula                  | -      | -            |
| 6.  | Langgar/surau         | 1      | Rusak Ringan |
| 7.  | Perpustakaan          | 1      | Rusak Ringan |
| 8.  | Laboratorium computer | -      | -            |
| 9.  | Toilet Guru           | 1      | Rusak Ringan |
| 10. | Toilet Siswa          | 1      | Rusak Ringan |
| 11. | Kantin                | -      | -            |
| 12. | Gudang                | 1      | -            |
| 13. | Tempat Parkir         | 1      | Rusak Ringan |

**Gambar 4.2 Data sarana & prasarana**

Sumber : Data Sekolah MI Darul Hikmah 2022

Di MI Darul Hikmah tepatnya di kelas II memiliki jumlah siswa sebanyak 16 orang siswa yang dimana terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 6 orang dan juga 10 orang siswa perempuan.<sup>7</sup> Dan berikut adalah daftar Nama dan juga Absensi dikelas II MI Darul Hikmah:

| No | Nama                     |
|----|--------------------------|
| 1  | NABILA AZZAHRAH MAULIDYA |
| 2  | ALIF BACTHIAR            |
| 3  | RIZQIKA SALSANILA        |
| 4  | CITRA KHOIRUNNISA        |
| 5  | ATIKA AULIA ZAHRA        |

<sup>7</sup> Nur Azizah, Guru Kelas II MI Darul Hikmah, wawancara langsung, (09 Januari 2022)

|    |                            |
|----|----------------------------|
| 6  | AISYAH NUR FADILAH         |
| 7  | AHMAD FAHRI ADI            |
| 8  | MOCHAMAD ROBBY SODDLY      |
| 9  | DALISHA NUR ARAFAH         |
| 10 | AHMAD ABROR                |
| 11 | SAJAROTUL ASHLIN NURANIYAH |
| 12 | MUHAMMAD BILAL             |
| 13 | ALFIATUL HASANAH           |
| 14 | DEWI HARNUMILMIAH          |
| 15 | MARWAH                     |
| 16 | MUHAMMAD RIZIQ             |

**Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas II**

Sumber : Data Kelas II MI Darul Hikmah

### **3. Visi Dan Misi, Tujuan**

Darul Hikmah juga memiliki Visi, Misi dan juga tujuan serta harapan dari kepala sekolah untuk kedepannya.

### 1. **VISI**

“Terbentuknya generasi muslim yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, kreatif, dan cerdas”.

### 2. **MISI**

a. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas dalam bidang IPTEK dan IMTAQ

b. Mengembangkan dan megamalkan nilai-nilai akhlakul kharimah yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

c. Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman

d. Meningkatkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat

e. Menerapkan manajemen berbasis madrasah

### 3. **Tujuan Madrasah**

Dengan visi misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan , tujuan yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah :

1. Memiliki sikap profesionalisme dan memiliki jati diri yang berakhlakul kharimah

2. Memiliki kemandirian dan kepercayaan diri yang tinggi (Tawakal)

3. Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik
4. Peserta hafal juz 30 (Juz amma)
5. Mencetak siswa yang mempunyai sikap dan amaliah keagamaa islam
6. Menciptakan madrasah yang sehat dan bersih.

## **2. Faktor Penyebab Rasa Malas Pada Siswa Kelas II di MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.**

Ada beberapa hal yang menyebabkan siswa malas dalam belajar yang dimana setiap anak yang memiliki rasa malas tersebut pasti penyebabnya berbeda-beda disetiap siswanya. Dalam penelitian yang peneliti lakukan di sekolah MI Darul Hikmah terdapat siswa yang memiliki rasa malas dalam kegiatan pembelajaran disekolah .

Dan berikut adalah beberapa temuan yang peneliti temukan di lapangan terkait dengan apa yang akan teliti ambil yaitu “Faktor Penyebab rasa malas belajar pada siswa kelas II” dengan mewawancari Ibu Nur Azizah,S.Pd.SD yang merupakan wali kelas II di MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan bahwa di kelas II ini terdapat banyak siswa yang malas dalam belajar

“Banyak di kelas II yang malas belajar yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, ada juga yang main-main dikelas. Disuruh baca cerita malah bercanda sama



teman-temannya, hampir rata-rata dikelas II ini masih ada yang belum bisa membaca sama berhitung juga jadi fokus saya sebagai guru dibagi-bagi ngasih tugas dipapan tulis habis itu ngajarin anak yang belum bisa membaca jadi tantangannya lebih besar. Maka dari itu saya kurang memperhatikan anak-anak yang lain bisa tidaknya mengerjakan tugas atau paham tidak dengan materinya tapi sebisa mungkin guru disini mengusahakan supaya anak yang tidak paham dengan materi yang dipelajari saya menjelaskan ulang kesemua siswa biar bisa paham dengan materi pembelajaran. Akan tetapi anak-anak yang malas ini jika diberi tugas masih bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi mereka bertanya berkali-kali kepada guru untuk mengerjakan tugas yang diberikan, jadi guru yang mengajar di kelas II harus memiliki kesabaran yang ekstra di kelas ini. Siswa yang laki-laki dikelas II lebih banyak yang malas belajar sering main-main dikelas dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru didepan, kalau perempuannya ada satu dua yang malas belajar, kalau yang perempuan yang malas-malas ini biasanya yang gak bisa membaca atau menghitung jadi kalau dikasih tugas sedikit susah, ada juga yang perempuan yang gak mau sekolah karena malas belajar disekolah jadi sering gak masuk. Ada juga yang malas karena katanya gak paham materinya tapi disuruh tanya yang mana yang tidak di mengerti malah jika diberi tugas tidak dikerjakan, ada yang jika tidak paham materinya bertanya sampai paham. Jadi ada banyak macam-macam anak yang malas disini.”<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata dikelas II di MI Darul Hikmah ini malas belajar disekolah entah disebabkan karena tidak ingin sekolah dari siswa itu sendiri atau disebabkan oleh faktor lainnya, hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo bahwa di kelas II ini terdapat beberapa siswa yang masih tidak mendengarkan penjelasan dari guru ada juga yang hanya mengobrol dengan teman sebangkunya tanpa mendengarkan pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas, ada juga

---

<sup>8</sup> Nur Azizah, Wali Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*. ( 09 Januari 20223)

yang sedang menggambar ketika guru menjelaskan, dan ada juga siswa yang mendengarkan dan mencatat penjelasan yang sedang guru jelaskan. Dan juga dibuktikan dengan adanya data dokumentasi foto.

Selaras juga dengan pernyataan dari anak yang bernama Muhammad Riziq yang merupakan siswa kelas II di MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

“Ketika pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah saja yang dimana menurut Riziq itu terlalu jenuh karena setiap mata pelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan diberi tugas kemudian disuruh mengerjakan oleh guru yang dimana guru hanya menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dipelajari kemudian diberi tugas. Tidak ada yang membuat Riziq merasa tertarik dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Sering kali guru tidak menjelaskan materi dan hanya memimta siswa membaca cerita dibuku paket yang dimana buku paket tersebut tidak semua siswa memiliki hanya beberapa siswa yang memiliki pegangan buku paket tersebut. Namun jika ada tugas yang diberikan guru saya akan mengerjakan semapu saya saja terkadang jika tidak bisa menjawab saya lebih mengosongkan jawabannya dan melanjutkan kesoal selanjutnya. Jika ada tugas atau PR buat dikerjakan dirumah terkadang mengerjakan kalau lagi semangat belajar tapi lebih banyak ngerjain pagi-pagi sebelum berangkat kesekolah karena kalau malem lebih sering main dari pada belajar, kalau malampun gak pernah belajar buat pelajaran besoknya, pulang sekolah main terus siang jam 14.00 madrasah sampek sore jam 16.00 dari madrasah pulang main lagi sama teman dirumah mangrib pergi ngaji sampai isya' habis itu nyiapin buku pelajaran buat besok paginya, meskipun belajar biasanya belajar sendiri tidak ditemanin orang tua, orangtua saya juga tidak bertanya keseharian saya disekolah bagaimana, ada tugas atau tidak yang penting sekolah gitu aja. Pelajaran yang saya sukai itu pelajaran Fiqih kalau pelajaran yang saya tidak sukai atau yang buat saya malas buat mendengarkan pelajaran Bahasa indonesia, suka pelajaran fiqih karena suka aja kalau tidak suka Bahasa Indonesia karena terlalu banyak cerita yang harus dibaca. Kalau ulangan belajar tapi cuma sebentar habis itu ditutup bukunya tapi gak

semua pelajaran dipelajarin, seperti kalau hari senin ada dua ulangan Bahasa Daerah sama Matematika belajar satu mata pelajaran Bahasa Daerah baca sebentar habis itu selesai kalau matematika gak belajar.”<sup>9</sup>

Dari apa yang peneliti peroleh dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang malas dalam belajar di sekolah tersebut adalah karena cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik minat anak dalam belajar karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja, kemudian penyebab lain dari siswa yang malas belajar tersebut dikarenakan guru yang kurang dalam penjelasan lebih dalam pada materi yang akan dipelajari. Serta kurangnya penyediaan buku untuk siswa pelajari, tidak hanya itu saja perhatian orang tua terhadap anak selama disekolah juga kurang diperhatikan. Di buktikan dengan hasil observasi di MI Darul Hikmah bahwa guru menjelaskan materi kepada siswa lebih banyak menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa memiliki rasa malas akan tetapi ketika pelajaran yang mereka sukai mereka cenderung lebih mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh siswa, jika bukan mata pelajaran yang mereka sukai maka mereka akan cenderung tidak akan mendengarkan serta memperhatikan apa yang disampaikan kepada siswa kelas II , dimana disertakan dengan bukti dokumentasi yang terlampir di lampiran.

Dan serupa dengan apa yang disampaikan oleh teman sebangkunya dan juga tetangga di lingkungan tempat tinggalnya yaitu Ahmad Fahri Adi yang merupakan siswa kelas II di MI Darul Hikmah mengungkapkan

---

<sup>9</sup> Muhammad Riziq, Siswa Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (09 Januari 2023)

“Risiq kalau dirumahnya sering main sama teman-teman yang lain, jarang sekali Risiq diam dirumah pasti habis pulang sekolah langsung bermain dilapangan dekat rumah hingga ibu dari Risiq memanggil untuk pulang dan berganti baju dirumah, kalau disekolah Risiq sering bicara samateman cowok yang lain tidak mendengarkan apa yang guru sampaikan jadi sering guru memarahi Risiq, kalau disuruh maju ke depan Risiq sering tidak bisa jawab. Akan tetapi Risiq jika dibantu ibu guru bisa mengerjakan, meskipun harus dimarahin dulu sama ibu guru, Risiq kalau pelajaran tematik apalagi suruh baca dibuku paket sering gak baca malah sering main gambar-gambaran dibuku tulisnya, tapi kalau pelajaran Fiqih Risiq selalu memperhatikan guru yang menjelaskan materi. Kalau dikasik tugas rumah atau PR Risiq sering nyontek sama gak ngerjain jadi nilainya dapat nol dari ibu terus disuruh ngerjain tugas lain dibelakang sendiri. Kalau ulangan Risiq sering tanya-tanya jawaban terus.”<sup>10</sup>

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh orang tua Muhammad Risiq yaitu ibu Lin yang mengatakan

“Kalau dirumah Risiq lebih banyak mainnya dari pada belajar, pulang sekolah biasanya harus dimarahin dulu baru pulang dan ganti baju. Karena kalau pulang sekolah biasaya gak langsung pulang buat naruk dan ganti baju sekolahnya malah langsung main sampai lupa waktu jadi harus disamperin ketempat mainnya dulu supaya pulang dan ganti baju sekolahnya. Kalau malam hari Risiq jarang belajar sayapun tidak pernah memaksa Risiq belajar, saya jarang menemani Risiq belajar karena sibuk kerja jadi kadang kalau belajar ya belajar sendiri tanpa ditemani saya atau bapaknya, Risiq jarang tapi hampir tidak pernah bertanya pada saya kalau ada soal yang susah sogaalnya dulu saya juga gak tamat SD jadi sama tidak tahunya, kalau ada tugas atau PR disekolah Risiq sering mengerjakan pagi-pagi sebelum berangkat sekolah kadang terburu-buru mepet waktu sekolah saya sering memarahi tapi tetap dilakukan sama Risiq. Kalau kegiatan sekolah saya jarang menanyakan ke Risiq yang penting dia mau sekolah aja sudah alhamdulillah. Saya kalau Risiq berangkat sekolah Cuma berpesan sekolah yang rajin mendengarkan apa yang ibu guru sampaikan yang sopan ke

---

<sup>10</sup> Ahmad Fahri Adi, Siswa Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (09 Januari 2023)

gurunya hanya itu saja motivasi atau pesan yang saya sampaikan ke Risiq sebelum berangkat”<sup>11</sup>

Dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kurangnya perhatian orangtua tentang bagaimana anak disekolah dan kurangnya pendampingan orangtua kepada anak tentang apakah anak memiliki kesulitan selama disekolah orangtua tidak menanyakan itu terhadap anak tersebut akan tetapi orang tua dari Risiq memberikan motivasi atau nasihat sebelum berangkat sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Azizah,S.Pd.SD selaku guru di kelas II

“Risiq lebih sering dikelas tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan malah sering bicara dan bermain-main sama temannya jadi sering kali saya tegur untuk mendengarkan dan tidak jarang juga saya menyuruh maju kedepan buat mengerjakan soal tapi Risiq tidak bisa menjawab soal yang diberikan, Risiq juga cenderung malas belajar jika disuruh membaca buku pakatnya sering tidak dilakukan malah sering bicara sama teman yang lain, ada juga jika disuruh mengerjakan soal malah sering nyontek ke temannya yang lain. Jika diberi pekerjaan rumah (PR) sering tidak mengerjakan atau sering nyontek ke temannya juga jadi sering saya kasik nol nilainya, dia punya saudara yang sudah SMP jadi saya bilang kalau kesulitan untuk mengerjakan dirumah tanya ke orangtuanya atau ke saudaranya tapi Risiq bilang ibu sama bapaknya terkadang juga tidak tau untuk menjawab tanya ke saudaranya tapi malah bilang malu katanya buat bertanya. Jika saya menjelaskan di depan ketika sudah selesai saya bertanya pada Risiq apa ada yang tidak dipahami atau dimengerti jawabannya ngerti semua tidak tau benar-benar mengerti atau hanya pura-pura mengerti saya juga tidak tau tapi jika diberi tugas malah kebanyakan tidak bisa jawab, jika disuruh bertanya dimana yang tidak dipahami malah diam saja. Tapi coba

---

<sup>11</sup> Lin, Orang Tua Siswa Kelas II MI Darul Hikmah, Wawancara Langsung, ( 09 Januari 2023)

kalau pelajaran Fiqih dia sering bertanya dan mendengarkan bahkan duduk paling depan tapi jika pelajaran lain malah duduk ditengah atau tidak dibelakang dan malah berbicara sama teman yang lain atau tidak sibuk dengan sendirinya seperti coret-coret dibukunya. Kata teman rumahnya Risiq memang jarang belajar lebih sering main.”<sup>12</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan memang benar adanya bahwa anak yang bernama Risiq sering kali berbicara sendiri dengan temannya dari pada mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru didepan, jika di berikan soal untuk dikerjakan malah tidak bisa menjawab soal tersebut, jika ditanya dimana letak yang dipahami siswa tersebut hanya diam tidak menjawab dimana letak yang siswa tersebut pahami.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo di kelas II Adapula penyebab lainnya yang menyebabkan siswa tersebut malas dalam mengikuti kegiatan pembelajar yaitu tidak adanya keinginan anak tersebut untuk pergi kesekolah untuk menuntut ilmu sehingga menyebabkan siswa tersebut seringkali tidak masuk sekolah hingga berhari-hari yang dimana dikuatkan dengan adanya bukti berupa dokumentasi absensi kelas II yang ada dibagian terlampir, siswa tersebut pergi kesekolah karena diminta oleh orangtua siswa tersebut bukan atas dasar kemauan siswa untuk menuntut ilmu, siswa tersebut ketika sudah ada dalam kelas sering sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik itu tugas yang disekolah ataupun tugas yang diberikan guru disekolah (PR), sama halnya

---

<sup>12</sup> Nur Azizah, Wali Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*. ( 09 Januari 20223)

disampaikan oleh Aisyah Nur Fadilah yang merupakan siswa murid kelas

II di MI Darul Hikmah

“Saya sering gak masuk sekolah karena malas yang mau sekolah lebih enak dirumah aja, kalau gak sekolah biasanya diajak bapak kesawah kalau gak ikut bapak biasanya ikut emak jualan dipasar. Emak sama bapak kalau saya gak sekolah gak dimarahin Cuma ditanya hari ini mau sekolah apa gak biasanya gitu kak tidak dimarahin tapi kadang saja ibu guru ditanya kalau udah tiga hari gak masuk kemana kok sering gak masuk sekolah, terkadang juga minta teman yang rumahnya dekat buat nanyak kenapa gak sekolah takutnya sakit atau kenapa. Ibu guru juga dateng kerumah disuruh masuk sekolah kalau sudah satu minggu gak sekolah tapi kalau ibu kerumah bapak sama emak kadang minta saya buat sekolah tapi kadang saya yang gak mau tapi nanti sama bapak dimarahin jadi ya berangkat sekolah meskipun malas buat berangkat kesekolah. Ketika sudah sampai disekolahpun saya malas untuk mendengarkan pelajarannya saya tidak suka belajar saya lebih suka buat bermain dirumah bareng teman-teman disana dari pada sekolah. Kalau ada tugas jarang untuk mengerjakan ataupun mengumpulkan pada guru jadi terkadang ibu guru juga sering bertanya mana tugasnya kok tidak mengerjakan lagi, ”<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan dari apa yang disampaikan dari hasil wawancara bahwa penyebab anak malas dalam belajar salah satunya tidak adanya keinginan siswa untuk pergi kesekolah hingga menyebabkan siswa tersebut tidak ingin menuntut ilmu disekolah ketika pergi kesekolah pun jika sudah didatangi oleh guru kerumahnya dan atas paksaan orang tua.

Seperti yang disampaikan oleh teman sebangku dari Aisyah Nur Fadilah yaitu Ahmad Abror yang merupakan siswa kelas II

---

<sup>13</sup> Aisyah Nur Fadilah, Siswa Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (09 Januari 2023)

“Aisyah sering tidak masuk sekolah terkadang sampai tiga hari tidak masuk sekolah, pernah juga sampai satu minggu lebih Aisyah tidak masuk sekolah tanpa keterangan apapun sampai ibu guru tanya ke anak-anak yang lain kemana Aisyah. Sering kali ibu guru bertanya ke saya kemana Aisyah soalnya Aisyah teman sebangku saya tapi saya jawab tidak tahu kenapa Aisyah tidak masuk, Aisyah kalau disuruh mengerjakan tugas sering tidak mengerjakan bahkan sampai ibu guru ditegur karena sering tidak mengerjakan tugas dirumah bukan Cuma tugas dirumah kalau diberi tugas dipapan sering tidak bisa juga. Sampai ibu guru bilang kalau tidak bisa mengerjakan nanti tidak dinaikkan kelas tapi tetap aja Aisyah tidak bisa menjawab sampai disuruh duduk dibangkunya lagi. Aisyah kalau ujian sering bertanya terus meskipun tidak ke saya pasti ttanyak ke teman-teman yang lainnya, saya tanya ke Aisyah kalau udah lama tidak masuk sekolah terus masuk pertama kalinya terus Aisyah jawab malas yang mau sekolah katanya.”<sup>14</sup>

Sama halnya dengan apa yang disampaikan juga oleh Ibu Nur Azizah, S.Pd.SD selaku guru di kelas II

“Benar memang siswa yang bernama Aisyah ini sering tidak masuk sekolah kalau ditanya kenapa tidak masuk sekolah selalu jawabannya tidak mau sekolah pingin dirumah saja akibat dari itu ketika disekolah di dalam kelas sering tidak mengerjakan tugas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberi, tidak mau jika disuruh kedepan, juga kalau ditegur sama guru sering tidak didengarkan. Selama disekolah dia anak yang aktif berateman dengan siapa saja malah banyak temannya Cuma satu itu yang tidak mau sekolah yang harus dihilangkan dari Aisyah. Orangtuanya juga sudah saya beri penjelasan kalau sekolah itu penting buat masa depannya nantinya yang dapat manfaatnya kalau sekolah pasti anak itu sendiri tapi kalau tidak mau sekolah untuk menuntut ilmu maka yang rugi dirinya sendiri juga. Orangtuanya memang cenderung membiarkan anaknya buat masuk atau tidak masuk sesuka hati anak itu saja jadi ya susah kalau orangtuanya sendiri masih belum memahami pentingnya menuntut ilmu disekolah. Nilai-nilainya juga sering turun Aisyah juga sempat tidak naik

---

<sup>14</sup> Ahmad Abror, Siswa Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (09 Januari 2023)



kelas juga seharusnya dia sudah naik kelas tiga tapi karena yaitu sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas juga jadi banyak nilainya yang turun, tidak mendengarkan guru juga. Bulan kemaren sebelum liburan sehabis ulangan saja yang seharusnya masih masuk sekolah 2 minggu malah tidak masuk sudah didatangi kerumahnya juga tapi yaitu tetap tidak masuk, tapi waktu masuk sekolah yang pertama kali dia masuk.”<sup>15</sup>

Dan juga sama halnya yang disampaikan oleh orangtua dari Aisyah

Nur Fadilah yaitu ibu Khosiyah

“Aisyah memang saya bebas mau sekolah atau tidak, saya tidak terlalu memaksakan untuk sekolah terus. Akan tetapi saya membebaskan Aisyah untuk sekolah hanya beberapa hari saja akan tetapi jika sehari-hari atau bisa sampai satu minggu itu karena anaknya sendiri yang tidak ingin sekolah, jika ditanya kenapa tidak mau sekolah Aisyah bilang malas buat belajar disekolah tidak mau belajar. Saya juga sudah memberikan penjelasan kepada Aisyah untuk tetap sekolah tapi ketika anaknya tidak mau saya tidak memaksa juga kecuali bapaknya Aisyah selalu menyuruh untuk sekolah supaya pintar, tapi malah kalau dipaksa buat sekolah anaknya malah menangis jika tetap dipaksa buat sekolah takut nanti sampai disekolah Aisyah malah mengganggu temannya dan tidak mendengarkan gurunya. Guru disekolahnya pernah kerumah soalnya Aisyah sudah satu minggu tidak masuk bahkan Aisyah juga ditanyakan oleh gurunya tapi jawabannya tetap sama malas buat belajar. Kalau dirumah saya terkadang juga menanyakan kepada Aisyah apakah ada tugas yang harus dikerjakan dirumah tapi malah Aisyah bilang tidak ada tugas saya juga tidak tahu jika sebenarnya ada tugas dari sekolah. Jika malam hari Aisyah saya menyuruh untuk belajar sendiri tidak ditemani siapa-siapa”<sup>16</sup>

Ibu Nur Azizah mengatakan bahwa ada juga yang malas belajar disebabkan bahwa siswa tersebut kesusahan dalam konsentrasi ketika belajar.

---

<sup>15</sup> Nur Azizah, Guru Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (12 Januari 2023)

<sup>16</sup> Khosiyah, Orangtua Siswa Kelas II, *Wawancara Langsung*, (12 Januari 2023)

“Siswa yang bernama Alif Bachtiar ini ketika pembelajaran dimulai benar memang dia mendengarkan akan tetapi dia sering tidak memahami apa yang sudah dijelaskan, sudah dijelaskan sudah bisa mengerjakan tapi dalam mengerjakan tersebut dia sering melamun dan melihat kemana-mana tidak terfokus kepada pembelajaran yang sedang dipelajari, sangat menyayangkan anak seperti alif yang saya yakin kalau dia bisa dalam pembelajaran tapi karena selalu tidak konsentrasi atau fokus maka dia terlambat dari teman-temannya. Bukan hanya itu saja alif sering sekali kalau disuruh mengerjakan tugas ambil simplenya saja. Seperti ketika diberi tugas lima soal beserta caranya alif malah mengeluh meminta untuk dikurangi untuk tidak menggunakan cara karena terlalu lama. Ketika belajar dikelas pun dia sering mengantuk dikelas dan juga sering melamun juga.”<sup>17</sup>

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Mochamad Robby Soddly yang merupakan teman sebangku dari Alif Bachtiar

“Alif memang sering mengantuk dikelas tapi jika ada tugas dia bisa menjawab soal atau pertanyaan yang ibu tanyakan tetapi terkadang dikelas alif sering melamun ketika pembelajaran dikelas, kadang juga ketika mengerjakan tugas dari ibu alif sering mengeluh meminta tidak usah banyak-banyak malah sering sekali ngelamun ketika mengerjakan makanya selalu terakhir terus ketika mengumpulkan tugas”<sup>18</sup>

Dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa siswa tersebut sering melamun di dalam kelas ketika guru menjelaskan dan juga ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru anak tersebut memang mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru hanya saja dalam proses mengerjakan tersebut anak ini kebanyakan melamun seperti beberapa menit mengerjakan tugasnya kemudian siswa tersebut

---

<sup>17</sup> Nur Azizah, Guru Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (12 Januari 2023)

<sup>18</sup> Mochamad Robby Soddly, Siswa Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (12 Januari 2023)

diam melamun lama sehingga menyebabkan siswa tersebut mengumpulkan tugas paling akhir karena yang lain konsentrasi untuk mengerjakan tetapi anak tersebut malah lebih sering melamun dari pada mengerjakan tugasnya

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh orang tua dari Alif Bachtiar yaitu ibu Siseh

“Jika belajar dirumah alif belajar sendiri tanpa ditemani saya atau bapaknya, tapi jika alif ada yang kesusahan dia akan bertanya pada saya jika saya tahu saya akan membantu mengerjakan sebisa saya. Memang saya tidak menemani alif belajar tapi saya sering memperhatikan bahwa alif ketika belajar dirumah sering kurang fokus dan malah sering melamun dari pada untuk menyelesaikan tugasnya jika belajarpun dia sering lama diam untuk melamun. Untuk malam alif jarang untuk belajar dirumah lebih sering bermain kalau alif tapi terkadang juga saya memarahi untuk belajar. Untuk disekolah saya memang sering mendapatkan laporan dari guru kelasnya atau dari teman-temannya kalau alif sering mengantuk dikelas ketika saya menanyakan kenapa dikelas mengantuk padahal dia tidur tetap teratur jam sembilan bahkan dia tidak tidur tengah malam karena saya melarangnya.”<sup>19</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Alif Bachtiar sendiri yang mengatakan

“Sebenarnya dirumah saya tidak pernah tidur larut malam karena tidak diperbolehkan oleh orangtua, entah kenapa kalau dikelas sering melamun terkadang ibu guru juga sering memberikan soal terlalu banyak dan meminta mengerjakan dengan caranya padahal mengerjakan tugas bisa tanpa cara. Kalau mengerjakan tugas terlalu banyak membuat saya capek jadi saya malas buat mengerjakannya”

---

<sup>19</sup> Siseh, Orantua Siswa Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, ( 12 Januari 2023)

Berdasarkan dari pengamatan penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa faktor penyebab dari siswa yang malas belajar kelas II di MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yaitu karena metode yang digunakan oleh guru terlalu sering menggunakan metode ceramah saja yang menyebabkan siswa merasa jenuh ketika pembelajaran, akibat dari penjelasan guru tentang materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah siswa juga malas dalam belajar karena tidak adanya upaya yang dilakukan guru dalam menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan siswa malas.

Serta faktor lainnya adalah kurangnya kesadaran diri dari siswa tentang penting pendidikan dalam kehidupan siswa sehingga menyebabkan malas dan membolos dari sekolah sehingga dari kurang kesadarannya siswa tersebut dalam pentingnya pendidikan bagi mereka yang menyebabkan mereka malas dalam belajar. Dan juga ada penyebabnya disebabkan oleh siswa yang sering merasa mengantuk didalam kelas dan juga sering melamun dikelas padahal siswa tersebut jika diberi tugas bisa mengerjakan tapi terlalu lama karena kebanyakan melamunnya.

### **3. Cara Guru di Mi Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Mengatasi Siswa yang Malas Belajar**

Ketika siswa memiliki permasalahan yang mereka alami selama proses pembelajaran disekolah terjadi maka siswa meminta bantuan

kepada guru untuk membantu mereka dalam mengatasi setiap permasalahan yang mereka rasakan selama disekolah, karena disekolah guru memiliki tugas untuk membimbing dan membantu siswanya ketika mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran oleh karena itu penting bagi seorang guru mengetahui karakter dari setiap siswanya karena jika guru sudah mengetahui karakter dari siswanya maka guru akan dengan mudah untuk mencari solusi bagi siswanya yang memiliki permasalahan yang terjadi, guru akan menggunakan metode dan cara yang sesuai dengan karakter siswa tersebut.

Seperti permasalahan yang dialami oleh beberapa siswa di kelas II di MI Darul Hikmah Desa Mapper yaitu rasa malas yang ada di dalam diri siswa yang menyebabkan siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, dan membuat guru harus memikirkan cara seperti apa yang bisa mengatasi permasalahan malas belajar tersebut. Dan berikut adalah beberapa temuan yang peneliti temukan di lapangan terkait dengan apa yang akan teliti tentang “Cara Guru mengatasi yang Malas Belajar di MI Darul Himah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan” dengan mewawancarai Guru yang mengajar di Kelas II yaitu Ibu Nur Azizah,S.Pd.SD selaku guru di kelas II

“Sebelum dimulainya pembelajaran saya membiasakan mereka untuk membaca do’a terlebih dahulu seperti surat Al-Ikhlas, An-Naas, sama surat Al-Falaq. Membaca suarat-suarat pendek itu setiap harinya ganti-ganti surat kalau yang sudah dibaca hari ini tidak dibaca lagi keesokan harinya, setelah membaca do’a lanjut untuk membacakan pancasila dan jjuga perkalian dimana setiap

harinya tiga perkalian yang harus dibaca setiap hariny. Selanjutnya saya menanyakan apakah sudah mengerjakan tugas yang dirumah jika ada tugas, kemudian saya akan sedikit memberikan motivasi kepada siswa dikelas II seperti jangan malas belajar karena orang malas perbuatan yang Allah tidak sukai jadi harus rajin-rajin dalam berkegiatan apalagi dalam menuntut ilmu, seperti pepatah yang mengatakan carilah ilmu sampai ke negeri cina jadi tidak ada pantangan dalam menuntut ilmu meskipun sudah tua tidak papa menuntut ilmu, tidak ada kata terlambat jika tidak mencobanya. Setelah memberikan motivasi masuk pada tahap kegiatan pembelajaran biasanya saya menerangkan terlebih dahulu materi apa untuk hari ini terkadang ketika saya menjelaskan materi masih ada yang berbicara atau yang tidak mendengarkan saya menegurnya pertama kali jika ada yang berbicara lagi ketika sudah ditegur biasanya saya menyuruh siswa tersebut berdiri di depan kelas atau mengerjakan tugas. Terkadang siswa yang berbicara ketika gurunya sedang menjelaskan terpengaruh dari teman sebangkunya maka dari itu saya mengatur tempat duduk siswa untuk mengurangi malas dalam belajar yang dialami oleh siswa kami sebagai guru disini biasanya mengroling tempat duduk siswa setiap dua minggu sekali seperti anak yang sering berbicara dan tidak mendengarkan selalu duduk dibarisan paling depan tapi teman sebangkunya berbeda tidak dijadikan satu dengan anak yang sama-sama berbicara jadi satu anak yang sering berbicara atau yang malas-malasan duduk di depan dengan teman perempuan yang tidak banyak berbicara atau lebih sering mendengarkan guru ketika menjelaskan. Maka jika diroling seperti ini mengurangi untuk siswa tidak mendengarkan guru karena tidak ada teman sebangkunya yang bisa dijadikan teman mengobrolnya itu yang saya terapkan jika dipelajaran saya dikelas II”<sup>20</sup>

Dibuktikan dengan hasil obsevasi yang peneliti lakukan peneliti dimana memang setiap sebelum dimulainya pembelajaran guru akan meminta siswa untuk membaca do’a dan surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca pancasila dan juga perkalian. Dan setelah membaca do’a dan jus tiga puluh, guru memberika motivasi kepada siswa,

---

<sup>20</sup> Nur Azizah, Guru Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (12 Januari 2023)

dan melanjutkan dalam penjelasan materi. Apabila ketika guru sedang menjelaskan kepada siswa ada yang berbicara maka guru tersebut akan menegurnya jika teguran yang guru lakukan tidak mampu untuk siswa memperhatikan penjelasan dari guru maka guru akan menyuruh siswa tersebut untuk berdiri didepan kelas hingga pembelajaran guru tersebut berakhir.

Sama halnya apa yang disampaikan oleh siswa kelas II yaitu yaitu Muhammad Riziq

“Memang sebelum pembelajaran dimulai ibu guru meminta untuk membaca do’a terus baca surat-surat pendek. Lanjut membaca pancasila dan juga perkalian itu setiap hari kita lakukan dimulai dari kelas satu sebelumnya. Untuk tempat duduk memang ibu guru bilang jika yang sering bicara atau yang malas-malasan disuruh duduk paling depan dengan, jika terus berbicara maka ibu guru menyuruh anak itu berdiri didepan kelas sampai pergantian pembelajaran.”

Menurut ibu Nur Azizah yang merupakan wali kelas II di MI Darul Hikmah mengatakan untuk mengatasi anak yang malas belajar karena hanya tidak menyukai pembelajarannya yang menyebabkan siswa malas-malasan ketika pembelajaran berlangsung maka berikut adalah cara yang dilakukan adalah

“Ketika berbicara tentang siswa yang malas belajar karena tidak menyukai salah satu mata pelajaran saja sebagai guru saya akan memberitahukan kepada siswa jika anak tersebut tidak menyukai salah satu pembelajarannya karena susah atau alasan lainnya, saya akan mengatakan kepada mereka bahwa semua mata pelajaran mereka harus mempelajari meskipun sedikit saja karena semua pembelajaran disekolah merupakan bekal mereka dimasa

depan mungkin saat ini mereka tidak menyukai matematika contohnya meskipun tidak menyukai matematika mereka harus mempelajainya meskipun pada dasarnya mereka tidak menyukai karena kedepannya matematika sangat dibutuhkan di kehidupan seperti ketika membeli sesuatu kita harus mengetahui berapa jumlah uang yang harus di keluarkan ketika berbelanja dan berapa kembalian yang akan diterima ketika membayarnya, jika mereka tidak tahu penjumlahan pengurangan dan pembagian lantas bagaimana mereka melakukannya di kehidupan mereka jika dasarnya saja mereka tidak memiliki pengetahuannya. Sama halnya jika suatu saat mereka bercita-cita ingin menjadi pebisnis atau berdagang tapi mereka tabu akan hal penjumlahan, pengurangan, pembagian maka mereka akan mengalami kesulitan bisa saja mereka akan terkena tipu. Jadi saya akan mengatakan coba untuk menyukai semua pembelajaran yang ada baik itu materi yang akan dipelajari ataupun guru mereka yang mengajar setidaknya menghargai apa yang sudah coba guru tersebut berikan kepada siswa-siswanya agar mereka memiliki ilmu yang akan bisa mereka terapkan dimasa depan mereka. Jika mereka tidak mau mencoba untuk menyukai pembelajaran atau guru yang sedang menjelaskan setidaknya mereka menghargai upaya atau cara guru untuk anak-anak didiknya memahami apa yang disampaikan karena jika mereka terus-terus seperti ini yang rugi dan menyesal dikemudian hari pasti mereka yang penting guru sudah berusaha menyampaikan dan memberikan ilmu yang wajib mereka terima karena itu tugas guru untuk memberikan ilmu karena hak siswa disekolah adalah mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya dari guru .”<sup>21</sup>

Dari apa yang disampaikan dalam wawancara dengan ibu Nur Azizah dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi siswa yang malas belajar karena tidak menyukai pembelajarannya ataupun gurunya maka yang akan dilakukan oleh guru tersebut memberikan pengertian kepada siswa bahwa pentingnya sebuah ilmu yang mereka dapatkan disekolah jika memang tidak menyukai pembelajaran tersebut maka guru akan

---

<sup>21</sup> Nur Azizah, Guru Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2023)



memberikan sedikit penjelasan kepada siswa untuk memahami meskipun dasarnya saja yang penting ada ilmu yang mereka dapatkan selama disekolah karena jika mereka malas dalam belajar disebabkan karena tidak menyukai sebuah pelajaran tertentu yang menurut siswa tersebut sangat sulit dan tidak mudah maka yang rugi adalah mereka sendiri dikemudian hari. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi lapangan bahwa guru memberikan pemahaman ataupun pengertian kepada mereka yang tidak ingin belajar agar siswa sedikit demi sedikit untuk menyukai pembelajaran tersebut karena apa ilmu yang didapatkan disekolah merupakan bekal mereka dimasa depan nantinya.

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru juga untuk membuat siswa minat dalam belajar dan tidak malas-malasan ketika pembelajaran sedang berlangsung seperti yang disampaikan oleh ibu Yuliasih,S.Pd

“Biasanya untuk menarik minat belajar siswa dikelas saya biasanya sering menyelingkan waktu belajar dengan memberikan jeda istirahat dikelas seperti halnya tigapuluh menit membahas materi tentang yang akan dipelajari hari itu jadi selama tigapuluh menit tersebut saya membaginya duapuluh menit saya menjelaskan materi dipapan kemudian lima menit saya memberikan siswa kesempatan untuk tanya jawab apa yang siswa kurang pahami untuk menguji apakah mereka memahami materi yang sedang dipelajari hari ini, jika tidak ada yang bertanya maka saya yang akan menanyakan kepada siswa tentang materi yang saya sampaikan selama dua puluh menit tersebut. Jika lima menit tersebut berjalan dengan baik dan lancar kemudian saya akan memberikan jeda kepada siswa sebelum materi selanjutnya waktu jeda yang saya berikan yaitu delapan menit saja tapi siswa tidak diperbolehkan untuk keluar kelas hanya berada didalam kelas dan tidak boleh ramai. Setelah delapan menit tersebut saya melanjutkan untuk memberikan materi selanjutnya kepada

siswa selama lima belas menit sampai dua puluh menit kemudian memberikan siswa untuk bertanya apa yang mereka belum pahami jika tidak ada pertanyaan saya akan memberikan mereka tugas yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan juga materi yang baru saja dijelaskan saya memberikan siswa waktu selama lima belas menit untuk mengerjakan sembari menunggu jam istirahat. Ketika sudah jam istirahat saya melanjutkan dengan mengisi pembelajaran dengan memberikan quiz dan juga memberikan tebak-tebakan jika yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai delapan uluh lima maka siswa jika dijanjikan mendapatkan nilai tinggi mereka dengan semangat mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan semangat untuk belajar terkadang tergantung bagaimana cara guru menyiasati untuk memicu semangat dalam diri siswa tersebut. Saya menerapkan pembelajaran seperti itu dikarenakan sekolah kami keterbatasan dalam fasilitas sekolah jadi guru harus pandai-pandai menarik minat siswa diketrbatasan yang terjadi disekolah”<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru adalah bagaimana cara memanfaatkan waktu dengan baik dengan menentukan berapa lama menjelaskan, memberi tugas, serta jeda istirahat sebelum melanjutkan kepada materi selanjutnya, memberikan quiz dan game dengan memberikan hadiah berupa siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut akan mendapatkan nilai plus dari guru dengan begitu siswa akan merasa terpacu untuk belajar dan merangsang daya pikir anak untuk mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan yang diimana guru berusaha untuk meningkatkan minat anak dalam belajar dengan menerapkan waktu yang tepat dengan mengatur waktu dengan benar agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga guru menyiasati dengan pemberian quis dan juga

---

<sup>22</sup> Yuliasih, Guru Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara langsung*, (16 Januari 2023)

game dengan memberikan nilai plus apabila siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan dari gurur tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas II yaitu Ahmad Fahri Adi yang mengatakan

“Jadi kami akan sangat bersemangat jika diberikan game atau quis kemudian kami mendapatkan nilai tambahan dari ibu guru karena dengan begitu kami tertantang untuk mencari tahu jawaban yang mana yang benar sehingga mendapatkan nilai tambahan dari guru”<sup>23</sup>

Adapula upaya guru mengatasi berbagai permasalahan yang dialami siswa ketika malas belajar dikelas salah satunya yaitu Ibu Rizqiyati,S.Pd.I

“Saya biasa mengajar tidak terlalu monoton karena mereka masih di Kelas II jadi saya lebih sering pembelajaran dengan bercerita dan membaca dongeng ketika pembelajaran Bahasa Indonesia jika pembelajaran ini saya terfokus kepada memberikan tugas setiap saat kemungkinan siswa akan malas untuk mendengarkan apalagi pembelajaran Bahasa Indonesia ini lebih banyak kepada tugas seperti membaca cerita, lalu diberikan tugas maka akan membuat anak lekas merasa bosan dan menjadi malas-malasan dikelas ketika pembelajaran berlangsung akan tetapi saya lebih sering menggunakan dongeng kemudian siswa mencari tahu tokoh-tokoh siapa yang ada dicerita tersebut arau halnya saya mencarikan dongeng di google kemudian saya akan mencetaknya menjadi banyak kemudian membaginya kepada siswa untuk menceritakan didepan kelas dan mencari tahu permasalahan apa yang ada dicerita tersebut”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Fahri Adi, Murid Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2023)

<sup>24</sup> Rizqiyati, Guru Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2023)

Guru juga memiliki upaya dan mencari berbagai cara yang dilakukan untuk membuat siswa tetap berkonsentrasi dalam pembelajarannya

“Adapula siswa yang biasanya bisa menjawab pertanyaan ataupun tugas yang diberikan akan tetapi ketika mengerjakan siswa tidak terfokus dengan apa yang sedang pelajari ataupun dengan apa yang sedang dikerjakan oleh siswa tersebut maka dari itu biasanya saya akan meminta siswa ada duduk disebelah bangku paling depan sebelah meja saya, saya akan memberikan nasehat dan berbicara perlahan dengan siswa untuk tidak sering melamun dan harus berkonsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung biasanya untuk membuat siswa tersebut berkonsentrasi maka sering menyuruhnya maju kedepan untuk menjawab soal ataupun saya memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut uakan tetap berkonsentrasi dan tidak mengantuk didalam kelas karena sebenarnya siswa yang seperti ini cenderung siswa yang tidak bersemangat dalam belajar biasanya anak yang sering tidak aktif dikelas dan lebih sering diam dan cenderung tidak menampakkan dirinya dan malah mengikuti arus. Padahal jika dia mau dia bisa lebih unggul dari yang lain karena anak tersebut mampu untuk menjawab dan mengerjakan hanya saja siswa tersebut tidak bisa melawan malas yang ada dalam diri mereka sehingga menyebabkan siswa seperti itu”<sup>25</sup>t

Yang dimana sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas II Mochammad Robby Soddly

“Terkadang ibu memberikan banyak pertanyaan dan juga tugas untuk dikerjakan dipapan atau dibuku tulis, yang dimana ibu melakukan cara seperti itu untuk membuat alif lebih berkonsentrasi dalam belajar dan tidak memiliki waktu untuk melamun ataupun tidur dikelas”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Yuliasih, Guru Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara langsung*, (16 Januari 2023)

<sup>26</sup> Mochamad Robby Soddly, Siswa Kelas II MI Darul Hikmah, *Wawancara Langsung*, (12 Januari 2023)

Dan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi disini peneliti menarik kesimpulan dimana setiap guru memiliki cara yang berbeda untuk mengatasi anak yang malas dalam belajar yaitu ada guru yang memberikan hukuman kepada siswa untuk tidak malas-malasan dalam belajar, ada pula guru yang mengatur jam pembelajaran dengan memberikan jeda istirahat didalam kelas untuk mengurangi kebosanan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapula guru yang menggunakan metode memberikan quis dan game dan memberikan hadiah dengan nilai tambahan kepada siswa untuk meningkatkan keatusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan ada juga guru yang menerapkan sistem pembelajaran dogeng dan bercerita agar siswa tidak monoton dalam belajar karena masih ada di kelas II yang sering meraskan jenuh dan bosan akibat dari terlalu seringnya memberikan materi pada siswa. jika siswa yang kurang berkonsentrasi maka guru akan membuat siswa tersbut aktif dengan sering memberikan pertanyaan ataupun tugas kepada siswa tersebut supaya siswa tidak memiliki waktu untuk melamun dan bermalas-malasan dalam pembelajaran

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan dari hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di dapat maka dapat diperoleh hasil temuan sebagai berikut :

a. Faktor Penyebab Malas Belajar Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

1. Rasa bosan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode ceramah secara terus menerus
2. Kurangnya fasilitas sekolah seperti ketersediaan buku siswa dan juga media pembelajaran
3. Tidak adanya minat belajar pada diri siswa yang menyebabkan siswa sering membolos pergi kesekolah dan juga tidak mendengarkan penjelasan dari guru
4. Tidak suka dengan salah satu pembelajaran yang menyebabkan siswa malas dalam belajar

b. Cara Guru MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Mengatasi Siswa Malas Belajar

1. Dengan penggunaan metode game, quis serta pemberian reward berupa tambahan nilai
2. Mengenal minat siswa pada bidang apa dan juga memberikan pengertian ataupun penjelasan bahwa pentingnya menuntut ilmu disekolah.
3. Melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas

### **C. Pembahasan**

Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber yang juga disertai dengan dokumentasi yang diambil, serta observasi yang mendalam dan bertahap yang dilakukan dilapangan untuk menemukan temuan-temuan yang diperoleh sehingga dipaparkan dalam deskripsi umum tentang hasil temuan-temuan peneliti yang dimana berkaitan dengan Analisis faktor penyebab malas belajar pada siswa kelas II MI Darul Hikmah MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Dari hasil temuan tersebut peneliti melakukan sebuah analisis terkait dengan Analisis faktor penyebab malas belajar pada siswa kelas II MI Darul Hikmah MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Yang dimana analisis yang peneliti lakukan sesuai dengan fakta-fakta dari hasil temuan yang peneliti lakukan di lapangan yang telah peneliti uraikan di temuan penelitian sebelumnya.

#### **a. Faktor Penyebab Malas Belajar Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan**

MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan merupakan sekolah yang swasta yang berbasis pembelajaran agama dan juga pembelajaran umum tidak hanya terfokus dengan pembelajaran agama saja melainkan juga tentang pembelajaran umum juga

akan tetapi dalam pembelajarannya sering sekali ada beberapa permasalahan seperti anak yang malas dalam belajar yang dimana pasti disetiap sekolah memiliki permasalahan yang sama disetiap kelas pemicu dalam permasalahan ini berbeda-beda di setiap siswa<sup>27</sup>.

Seperti halnya di sekolah MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yang dimana ada tiga orang siswa yang malas dalam belajar dengan penyebabnya yang berbeda-beda antara satu sama lainnya karena pada dasarnya anak yang malas dalam belajar juga memiliki cara menanganinya yang berbeda. Seperti halnya dengan siswa kelas II di MI Darul Hikmah yang dimana ketiganya memiliki faktor penyebab yang berbeda-beda, seperti disebabkan oleh kejenuhan dan rasa bosan siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam menjelaskan materi yang dimana guru tersebut menjelaskan hanya menggunakan metode ceramah yang dimana menurut Abudin Nata metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik<sup>28</sup> karena apabila guru hanya terfokus kepada penggunaan metode ceramah maka yang terjadi menurut dari hasil penelitian Saenab menemukan bahwa metode ceramah menyebabkan siswa mengalami kejenuhan, aktivitas

---

<sup>27</sup> Kamil Pardomuan, "Peran Konselor Dalam Membantu Pengetasan Malas Belajar Siswa", Volume.2, Nomer 2. (Juli,2017,) : 1,

<sup>28</sup> Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah*, Volume 21, Nomer 2, (Juli-Desember 2014): 377, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/download/16/207>



belajar rendah, dan pada akhirnya hasil belajar kognitif siswa menjadi rendah<sup>29</sup>

Dari beberapa istilah dan juga definisi teori diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah tidak harus selalu digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menyebabkan siswa kejenuhan dalam belajar yang menyebabkan siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah nantinya. Hal inipun sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa penggunaan metode ceramah secara terus menerus didalam kegiatan pembelajaran maka akan menyebabkan kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam belajar alangkah lebih baik lagi apabila metode yang digunakan oleh guru diselingi dengan metode-metode pembelajaran lainnya seperti metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi yang dimana tidak hanya terfokuskan menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran.

Yang dimana seharusnya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah untuk menarik minat anak dalam belajar seperti halnya penggunaan media pembelajaran yang dapat memberikan anak semangat dalam belajar akan tetapi karena kurangnya fasilitas yang tersedia di MI Darul Hikmah dan kesadaran dari guru pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran, hal itulah yang

---

<sup>29</sup> Banu Wicaksono, "Efektivitas Simulasi Drama Materi Sistem Pernafasan Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Kreatif Siswa", *Jurnal PHENOMENON*, Volume.10, Nomer 1, (2020): 1, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php.phenomenon/article/download/4084/2973>

menyebabkan siswa malas dalam belajar, seperti kurangnya buku pegangan siswa, kurangnya alat peraga ataupun media-media penunjang seperti media pembelajaran yang dimana media pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan adalah beberapa penunjang fasilitas untuk proses pembelajaran supaya berlangsung dan berjalan dengan baik. Tidak hanya itu saja penggunaan fasilitas sekolah pada kegiatan pembelajaran digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman kepada siswa kepada materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa, yang dimana sangat diperlukan adanya sebuah fasilitas memadai dan mendukung untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh guru dan siswa<sup>30</sup> tidak hanya fasilitas penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat anak dalam belajar sehingga tidak menyebabkan anak malas belajar, karenadengan adanya media siswa akan terdorong dan termotivasi untuk berimajinasi dan semakin terangsang untuk berfikir<sup>31</sup>

Dari uraian teori diatas disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dan juga ketersediaan fasilitas sekolah mempengaruhi kedalam minat belajar siswa karena dengan fasilitas terpenuhi dengan baik

---

<sup>30</sup> Raina Hapipah, "Pengaruh Kurangnya Fasilitas Belajar Mengajar Untuk Siswa Dalam Mengembangkan Pendidikan", <https://pdfs.semanticscholar.org/9027/e174d0095d4dbf8607032ba92d3397d1c66d.pdf>

<sup>31</sup> Dwi Aulia Ningsih, " Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Negeri Kohod II ", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume. 3, Nomer 2, (Agustus 2021), 244, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/download/1338/927>

maka siswa akan lebih semangat dalam belajar serta penggunaan media pembelajaran juga sangat dibutuhkan karena dengan adanya media pembelajaran siswa dapat berfikir ataupun berimajinasi, serta dapat merangsang daya berfikir siswa. Hal inipun sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan tidak adanya penggunaan media pembelajaran serta kurangnya fasilitas pembelajaran disekolah sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dan juga semangat belajar dari siswa.

Tidak hanya itu saja di MI Darul Hikmah pula penyebab siswa yang malas dalam belajar juga disebabkan karena kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, menurut Dimiyati dan Mudjiono konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, pemusatan pembelajaran tersebut mencakup tentang materi pembelajaran<sup>32</sup> yang dimana dalam kegiatan pembelajaran konsentrasi belajar adalah hal yang sangat diperlukan dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran, hal itu disebabkan karena konsentrasi belajar merupakan aspek yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran jika siswa tidak dapat konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi, sekalipun siswa tersebut mampu dalam menjawab pertanyaan maupun soal yang diberikan guru pada siswa tersebut akan tetapi siswa

---

<sup>32</sup> Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar", *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Volume. 01, (Oktober 2018): 75, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/download/2653/777>

tersebut akan terlambat dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengerjakannya karena konsentrasi siswa tidak terfokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung, dan siswa di MI Draul Hikmah ini mengalami susah konsentrasi disebabkan oleh siswa yang sering melamun dan juga sering merasakan ngantuk di dalam kelas yang menyebabkan siswa merasa malas dalam kegiatan

Dari penjelasan teori yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang malas belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya konsentrasi siswa. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa siswa tersebut malas dalam belajar karena sering sekali melamun dan mengantuk dikelasnya yang pada dasarnya anak itu mampu jika diberikan pertanyaan dan juga mengerjakan tugas hanya saja jika di dalam kelas siswa sering sekali mengantuk dan melamun yang berakibat pada tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

**b. Cara Guru di MI Darul Hikmah Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Mengatasi Siswa yang Malas Belajar**

Disekolah pasti terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, baik itu tentang masalah yang dihadapi oleh siswa, guru, atau pihak sekolah itu sendiri. Dari permasalahan tersebut yang sering terjadi adalah masalah yang dihadapi oleh siswa maupun guru baik itu ketika pembelajaran berlangsung ataupun saat dilingkungan sekolah itu sendiri. Seperti penelitian yang sedang peneliti lakukan dilapangan yaitu di sekolah MI Darul Hikmah memiliki permasalahan ialah siswa malas dalam belajar disekolah, ketika siswa mengalami malas dalam belajar disekolah maka tugas seorang guru yang membantu dan membimbing siswa dalam mengatasi permasalahan yang sedang mereka alami sampai siswa tersebut mendapatkan solusi untuk permasalahan yang dialaminya, maka dari itu guru disekolah tersebut memiliki cara tersendiri bagi siswanya yang malas sesuai dengan penyebabnya itu sendiri.

Yang dimana disekolah MI Darul Hikmah ini dari ada tiga siswa dengan penyebab yang berbeda-beda maka dari itu guru disekolah tersebut menggunakan beberapa cara yang sesuai dengan penyebabnya dari siswa yang malas belajar itu sendiri. Di sekolah tersebut sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran pentingnya untuk memulai pembelajaran dengan do'a dan membaca surat-surat pendek setiap hari serta guru disekolah tersebut sebelum berlangsungnya pembelajaran maka guru akan

memberikan motivasi dan juga nasihat kepada siswa tentang pentingnya pendidikan disekolah, karena pentingnya memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan memberikan motivasi pada siswa sangat berperan penting dalam mempengaruhi pembelajaran karena motivasi tersebut upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik dalam bidang pendidikan ataupun tujuan-tujuan lainnya. Yang dimana motivasi disini ada beragam macam cara yaitu seperti pemberian hadiah, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan menumbuhkan minat. Purwanto mengatakan bahwa motivasi adalah pendorong, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>33</sup>

Dari penjelasan teori dan juga beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran sangatlah penting karena dengan memberikan motivasi tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan kedepannya. Hal inipun selaras dengan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa pemberian motivasi kepada siswa dapat meningkatkan minat belajar pada siswa untuk dapat menangkap pembelajaran yang berlangsung.

Tidak hanya itu saya saja adapula cara yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan penjelasan kepada siswa yang memiliki

---

<sup>33</sup> Tri Rumhadi, Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation in Learning Process, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Volume.11, Nomer.1, ( Januari-Maret 2017),: 33-34, <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/47/23>

permasalahan malas belajar disebabkan karena siswa yang tidak menyukai salah satu pembelajaran saja, guru akan memberikan penjelasan kepada siswa untuk menyukai semua pembelajaran disekolah bukan hanya menyukai salah satunya saja karena pembelajaran yang ada disekolah akan bermanfaat bagi siswa dikemudian harinya.

Guru di MI Darul Hikmah juga menggunakan beberapa cara untuk meningkatkan minat anak dalam belajar disekolah karena minat belajar merupakan syarat yang harus diwujudkan sehingga terjadinya proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas nantinya, yang dimana minat belajar pada siswa dapat dilihat dari beberapa aspek peserta didik terhadap pembelajaran, kedisiplinan, motivasi. Yang dimana yang dilakukan oleh guru disekolah tersebut adalah mengetahui minat dari peserta didik terlebih dahulu karena dengan guru mengetahui minat dari siswa tersebut maka guru memiliki keuntungan yaitu guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan sesuatu yang siswa minati atau yang mereka sukai seperti siswa yang memiliki minat belajar pada pembelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Arab maka guru akan menggabungkan penjelasannya dengan beberapa istilah dalam bahasa arab maka siswa akan memiliki minat dalam pembelajaran tersebut. Maka dari itu pentingnya guru mengetahui minat dari siswanya.

Bukan hanya itu saja cara guru dalam mengatasi malas belajar juga adalah dengan dengan memperlihatkan semangat guru dalam mengajar didalam kelas dengan guru menunjukkan semangat dalam mengajar para

siswapun akan mendapatkan energi dalam kegiatan pembelajaran tersebut akan tetapi apabila guru ketika pembelajaran tidak menunjukkan semangat dalam mengajar maka siswa tersebut juga tidak memiliki semangat dalam pembelajaran dikelas maka akan menyebabkan siswa tersebut malas-malasan ketika dalam proses pembelajaran dikelas.<sup>34</sup>

Dari penjelasan teori dan juga beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dimana pentingnya untuk seorang guru memberikan pengertian terhadap siswa yang malas belajar pada beberapa pembelajaran yang disebabkan karena siswa tidak memiliki minat terhadap pembelajaran tersebut, penting juga untuk guru mengetahui apa minat dari siswanya karena dengan guru mengetahui minat yang ada dalam diri siswa dan guru dapat dengan mudah menentukan cara ataupun metode apa yang cocok dengan minat anak tersebut. Hal inipun selaras dengan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa pentingnya guru mengetahui minat dari siswa tersebut untuk mengetahui cara atau metode apa yang tepat digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas.

---

<sup>34</sup> Suci Trismayanti, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Disekolah Dasar, *Al-Isgkah: Jurnal Pendidikan*, Volume.17, Nomor.2: 142-145, <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/download/1045/650>